

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
SCRAMBLE TYPE FOR IMPROVING STUDENTS'
ACHIEVEMENTS IN SOCIAL SCIENCES OF
GRADE THREE AT SDN 57 PEKANBARU**

Mardiatun, Lazim.N, Mahmud Alpusari
mardiatunanut@gmail.com, lazim@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id
081378111425

Education Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau

Abstract :The background of the problem in this research was the poor students' achievements in social sciences, it can be seen on students' social sciences scores. There were 9 of 17 students who had not achieved the Achievement Standard (52.94%), while the ones who achieved were only 8students (47.05%), and the average scores of the class was 65.29. The Achievement Standard that school determines is 70. The method of research was classroom action research implemented in two cycles that consist of planning, action, observation, and reflection. Data were collected by observation technigue, test technigue. The instrument of data collection used observation sheet and test student's result. At the first meeting in cycle I, the percentage of teachers' activity was 62.50% which is categorized as good. At the second meeting, the percentage increased to 75.00% which is categorized as good. At the first meeting in cycle I, the percentage increased to 83.33% that is categorized as very good. At the second meeting the percentage increased to 95.83% which is categorized as very good. The students' activities had increased. At the first meeting in cycle I, the students' activities gained 58.33% which is categorized as enough, while at the second meeting in cycle I the students' activities gained 66.66% which is categorized as good. At the first meeting of cycle II, the percentage increased to 83.33% that is categorized as very good, while at the second meeting the percentage increased to 91.67% which is categorized as very good. The average of students' achievements before the implementation cooperative learning scramble type was 65.29 which increased to 76.17 in cycle I, and increased again to 80.29in cycle II. The result of research showed that implementation cooperative learning scramble type can improve student's result of social sciences of grade three at SDN 57 pekanbaru.

Keywords : Study Result, Cooperative Learning scramble Type ,social sciences

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 57 PEKANBARU

Mardiatun, Lazim.N, Mahmud Alpusari
mardiatunanut@gmail.com, lazim@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id
081378111425

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS, dapat dilihat pada nilai siswa dari 17 siswa yang tidak mencapai KKM 9 orang (52.94%), sedangkan yang mencapai KKM 8siswa (47.05%,) dengan nilai rata-rata 65.29. KKM yaitu 70. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa teknik pengamatan, teknik test. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis aktifitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 62.50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 75.00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 83.33% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 95.83% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 58.33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 66.66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 83.33% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 91.67% dengan kategori amat baik. Rata-rata belajar siswa sebelum penerapan model kooperatif tipe *scramble* adalah 65.29 meningkat pada siklus I menjadi 76.17, dan meningkat lagi 80.29 pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 57 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Scramble*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak diperoleh setiap individu. Dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup dimasa yang akan datang. (Mudyahardjo dalam Septi Arianingsih, 2006).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar dan menengah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk berfikir kritis, logis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, berwatak dan berkepribadian luhur dalam kehidupan masyarakat. (Permendiknas dalam Septi Arianingsih, 2006) mengemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS termasuk dalam kategori mata pelajaran terpadu yang bahan kajiannya berpusat pada sosiologi, sejarah, ilmu bumi, dan masalah ekonomi yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hilda Nofenti S.Pd selaku guru kelas III di SDN 57 Pekanbaru, dapat diperoleh data Jumlah siswa 17 orang. KKM yang ditetapkan sekolah 70,00. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 8 orang (47,05%). Jumlah siswa yang belum mencapai KKM 9 orang (52,94%) dengan nilai rata-rata kelasnya 65,29. Dari data tersebut dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 57 Pekanbaru.

Hal ini disebabkan karena 1) cara guru menyampaikan pembelajaran kurang kreatif, 2) guru tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yang cenderung hanya dengan ceramah, 3) guru tidak menggunakan model pembelajaran, 4) guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini terlihat gejala yang muncul pada siswa 1) siswa mudah bosan dan gampang menyerah dalam mengerjakan tugas, 2) siswa tidak serius dalam belajar, 3) siswa kurang aktif dalam belajar, 4) siswa kesulitan dalam mengerjakan evaluasi.

Untuk itu, pada pembelajaran IPS guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tergerak untuk semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan dalam belajar. Misalnya, guru lebih banyak memberi siswa kegiatan dalam belajar, tidak hanya mendengarkan materi yang hanya disampaikan oleh guru saja dan dalam penyampain pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini salah satu model pembelajaran IPS yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia secara acak. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 057 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 57 Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 057 Pekanbaru sebanyak 17 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 4 orang perempuan

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.(Iskandar, 2009).

Suharsimi Arikunto (dalam Iskandar, 2009) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 3 siklus menggunakan empat tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS dianalisis sebagai macam teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan analisis hasil belajar.

Analisis Aktivitas guru dan Siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Syahrilfuddin (2011:114)

Keterangan :

- NR : Presentase rata-rata aktivitas.
 JS : Jumlah skor aktivitas yang di lakukan (guru/siswa)
 SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval (%)	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDN 57 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Ngalim Purwanto (2012:112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Skor maksimal dari tes tersebut.

Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Daryanto (2011:192)

Keterangan :

P = Ketuntasan Klasikal

\sum = Jumlah

Rata-rata Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPS adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai data di bagi banyaknya data dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Daryanto 2011:191)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar IPS dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dalam Erlisnawati dan Hendri Marhadi 2015:90)

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 57 Pekanbaru kelas III tahun ajaran 2015/2016. Dilaksanakan pada semester 2 dengan jumlah siswa 17 orang, yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi pokok sejarah uang dan pengelolaan uang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali materi, satu kali ulangan harian. Siklus II terdiri tiga kali pertemuan, dua kali materi dan satu kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit. Pada setiap kali pertemuan dibantu oleh obsever untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar. Berikut merupakan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Perencanaan tindakan

Pada siklus I dan II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian (Ulangan Harian I dan II). Materi pembelajaran pada siklus I yaitu tentang sejarah uang dan pada siklus II materi pembelajaran tentang mengelola uang.

Nilai penghargaan kelompok

Tabel 2 nilai penghargaan kelompok siklus I pertemuan I dan Pertemuan II

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-Rata	Penghargaan
I	14	Team yang baik	18	Team yang baik sekali
II	15	Team yang baik	20	Team yang baik sekali
III	15	Team yang baik	17,5	Team yang baik
IV	10	Team yang baik	20	Team yang baik sekali

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II. Kelompok I pada pertemuan I Siklus I mendapat penghargaan team yang baik dengan rata-rata 14, meningkat lagi pada pertemuan II dengan rata-rata 18 dengan kategori tim yang baik sekali. Kelompok kedua pada pertemuan I memperoleh rata-rata 15 dengan kategori team yang baik, meningkat menjadi rata-rata 20 dengan kategori team yang baik sekali. Kelompok III pada pertemuan I mendapat penghargaan team yang baik dengan rata-rata 15, pada pertemuan II meningkat lagi dengan penghargaan team yang baik dengan rata-rata 17.5. Kelompok IV mendapat penghargaan team yang baik dengan rata-rata 10, meningkat pada pertemuan II dengan rata-rata 20 dengan penghargaan team yang baik sekali.

Tabel 3 nilai penghargaan kelompok siklus II pertemuan I dan Pertemuan II

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-Rata	Penghargaan
I	20	Team yang baik sekali	26	Team yang istimewa
II	22,5	Istimewa	22,5	Team yang istimewa
III	20	Team yang baik sekali	22,5	Team yang istimewa
IV	20	Team yang baik sekali	25	Team yang istimewa

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai penghargaan kelompok pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Kelompok I pada pertemuan I Siklus I mendapat penghargaan team yang baik dengan rata-rata 20, meningkat lagi pada pertemuan II dengan rata-rata 26 dengan kategori tim yang istimewa. Kelompok kedua pada pertemuan I memperoleh rata-rata 22.5 dengan kategori team yang istimewa, meningkat menjadi rata-rata 22.5 dengan kategori team yang istimewa. Kelompok III pada pertemuan I mendapat penghargaan team yang baik sekali dengan rata-rata 20, pada pertemuan II meningkat lagi dengan penghargaan team yang istimewa dengan rata-rata 22.5. Kelompok IV mendapat penghargaan team yang baik sekali dengan rata-rata 20, meningkat pada pertemuan II dengan rata-rata 25 dengan penghargaan team yang istimewa.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat diketahui dari lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh observer. Rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	15	62.50%	Baik
	II	18	75.00%	Baik
II	I	20	83.33%	Amat Baik
	II	23	95.83%	Amat Baik

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa pertemuan pertama aktivitas guru pertama pada siklus I dengan persentase 62.50% dengan kategori baik, aktivitas guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa pada saat membuka pelajaran dengan skor nilai 2, aktivitas guru kedua guru kurang menjelaskan materi pelajaran dengan skor nilai 2, aktivitas guru ketiga guru kurang bisa mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dengan skor nilai 2, aktivitas guru keempat guru sudah bisa membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan nilai 3, aktivitas guru kelima guru sudah bisa memperhatikan siswa pada saat evaluasi dengan skor nilai 3, aktivitas guru keenam guru sudah bisa memberikan penghargaan pada siswa dengan skor nilai 3.

Pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dengan persentase 75.00% dengan kategori baik. aktivitas guru pertama guru kurang bisa menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa pada saat membuka pelajaran dengan skor 2, aktivitas guru kedua guru sudah menjelaskan materi dengan baik dengan skor nilai 3, aktivitas guru ketiga guru juga kurang bisa mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dengan skor nilai 3, aktivitas guru keempat guru sudah bisa membimbing kelompok belajar dan bekerja dengan skor 4, aktivitas guru kelima guru sudah bisa memperhatikan siswa pada saat evaluasi dengan skor nilai 3, aktivitas guru keenam guru sudah bisa memberikan penghargaan pada siswa dengan skor nilai 3.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama meningkat dari pertemuan kedua siklus I dengan persentase 83.33% dengan kategori amat baik. Aktivitas guru pertama guru sudah bisa menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa pada saat membuka pelajaran dengan skor 3, aktivitas guru kedua guru sudah menjelaskan materi dengan baik dengan skor nilai 3, aktivitas guru ketiga guru sudah bisa mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dengan skor nilai 3, aktivitas guru keempat guru sudah bisa membimbing kelompok belajar dan bekerja dengan skor nilai 4, aktivitas guru kelima guru sudah bisa memperhatikan siswa pada saat evaluasi dengan skor nilai 4, aktivitas guru keenam guru sudah bisa memberikan penghargaan pada siswa dengan skor nilai 3.

Pertemuan kedua siklus II menjadi meningkat dengan persentase 95.83%. aktivitas guru pertama guru sudah nampak menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa pada saat membuka pelajaran dengan baik dengan skor nilai 4, aktivitas guru kedua guru sudah menjelaskan materi secara baik dengan skor nilai 4, aktivitas guru ketiga guru sudah bisa mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dengan skor nilai 4, aktivitas guru keempat guru sudah bisa membimbing kelompok belajar dan bekerja dengan skor nilai 3, aktivitas guru kelima guru sudah bisa memperhatikan siswa pada saat evaluasi dengan skor nilai 4, aktivitas guru keenam guru sudah bisa memberikan penghargaan pada siswa dengan skor nilai 4.

Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa diamati saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	14	58.33%	Baik
	II	16	66.66%	Baik
II	I	20	83.33%	Amat Baik
	II	22	91.67%	Amat Baik

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa Aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan, di buktikan pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 58.33% dengan kategori cukup. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siswa kurang siap mendengarkan tujuan pembelajaran dan kurang termotivasi pada saat membuka pelajaran dengan skor nilai 2, aktivitas siswa kedua siswa kurang sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan informasi dengan skor nilai 2, aktivitas ketiga siswa belum bisa membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk guru dengan skor 2, aktivitas keempat siswa belum bisa menyusun huruf dengan tepat nilai 2, aktivitas siswa kelima siswa sudah bisa mengerjakan soal evaluasi dengan skor nilai 3, aktivitas siswa keenam siswa sudah bisa menerima penghargaan yang diberikan guru dengan skor 3.

Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat dengan persentase 66.66% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siswa sudah bisa mendengarkan tujuan pembelajaran dan termotivasi pada saat membuka pelajaran dengan skor nilai 2, aktivitas siswa kedua siswa sudah sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan informasi dengan skor nilai 3, aktivitas ketiga siswa belum bisa membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk guru dengan skor nilai 2, aktivitas keempat siswa sudah bisa menyusun huruf dengan tepat dan mencocokkannya dengan kartu soal dengan skor nilai 3, aktivitas siswa kelima siswa sudah bisa mengerjakan soal evaluasi dengan skor nilai 3, aktivitas siswa keenam siswa sudah bisa menerima penghargaan yang diberikan guru dengan skor 3.

Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa semakin meningkat dengan persentase 88.33% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siswa sudah bisa mendengarkan tujuan pembelajaran dan termotivasi pada saat membuka pelajaran dengan skor nilai 3, aktivitas siswa kedua siswa sudah sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan informasi dengan skor nilai 3, aktivitas ketiga siswa sudah bisa membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk guru dengan skor 3, aktivitas keempat siswa sudah bias menyusun huruf dengan tepat dan mencocokkannya dengan kartu soal dengan skor nilai 4, aktivitas siswa kelima siswa sudah bisa mengerjakan soal evaluasi dengan skor nilai 4, aktivitas siswa keenam siswa sudah bisa menerima penghargaan yang diberikan guru dengan skor 3.

Pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa semakin meningkat dengan persentase 91.67% dengan kategori amat baik. aktivitas siswa pada pertemuan pertama siswa sudah bisa mendengarkan tujuan pembelajaran dan termotivasi pada saat membuka pelajaran dengan skor nilai 4, aktivitas siswa kedua siswa sudah sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan informasi dengan skor nilai 4, aktivitas ketiga siswa sudah bisa membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk guru dengan skor 3,

aktivitas keempat siswa sudah bisa menyusun huruf dengan tepat dan mencocokkannya dengan kartu soal dengan skor nilai 4, aktivitas siswa kelima siswa sudah bisa mengerjakan soal evaluasi dengan skor nilai 4, aktivitas siswa keenam siswa sudah bisa menerima penghargaan yang diberikan guru dengan skor 3.

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 57 Pekanbaru pada materi sejarah uang dan pengelolaan uang setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data awal ulangan harian I dan ulangan harian II.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	Skor Dasar	17	65.29		
2	UH I	17	76.17	16.66%	
3	UH II	17	80.29		22.98%

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan pada materi sejarah uang dan pengelolaan uang umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan rata-rata 65.29 dikarenakan siswa belum terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Namun setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* proses belajar mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian 1 yaitu rata-rata 65.29 menjadi 76.17 dengan peningkatan 16.66%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian II yaitu rata-rata 65.29 menjadi 80.29 dengan peningkatan 22.98%.

Ketuntasan siswa secara klasikal

Untuk melihat perbandingan peningkatan hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan Ulangan Harian Siklus III pada materi sejarah uang dan pengelolaan uang setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas III SDN 57 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan hasil belajar IPS siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II

Tabel 7 Perbandingan hasil belajar IPS siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II

No	Data	Ketuntasan Individu Tuntas	Individu Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1	Data Awal	8(47.05%)	9(52.94%)	(47.05%)	Tidak Tuntas
2	UH I	11(64.70%)	6(35,29%)	(64.70%)	Tidak Tuntas
3	UH II	14(82.35%)	3(17,64%)	(82.35%)	Tuntas

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, bahwa sebelum diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Pada data awal ketuntasan hasil belajar hanya 8 orang yang tuntas dengan persentase 47.05% yang tidak tuntas ada 9 orang dengan persentase 52.94%, ketuntasan klasikal 47.05% yang tidak tuntas. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* siklus I ulangan harian I, ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang dengan persentase 64.70% yang tidak tuntas 6 orang dengan persentase 35.29%, ketuntasan klasikal 64.70% tidak tuntas.

Pada siklus II ulangan harian II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang dengan persentase 82.35%, yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase 17.64%, dengan ketuntasan klasikal 82.35% sudah dikatakan tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan bahwa sebelum tindakan dibandingkan dengan sesudah tindakan pada siklus I dan II telah terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran maupun peningkatan pada hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata ketuntasan hasil belajar adalah 47.05% (kategori tidak tuntas) dengan rata-rata hasil belajar 65.29. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya berpusat kepada guru tidak menggunakan media pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 64.70% (dengan kategori tidak tuntas) dengan rata-rata 76.17, pada siklus II meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 82.35% (dengan kategori tuntas) dengan rata-rata 80.29. Hal ini disebabkan guru sudah mulai menumbuhkan minat siswa dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Pada setiap ulangan harian mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* semakin baik dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mudah memahami, mengingat dan mengerti materi sehingga siswa dapat menjawab soal ulangan harian dengan baik.

Nilai perkembangan individu dapat dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes individu terdahulu dengan skor akhir dengan hasil evaluasi siklus I dan siklus II pada pertemuan I dan II. Setelah diperoleh nilai perkembangan, kemudian dicari rata-

rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok menerima penghargaan.

Dalam pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih bersemangat dan antusias dengan proses belajar dengan menggunakan model pembelajarankooperatif tipe *scramble*. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 57 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 57 Pekanbaru. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah persentase 62,50% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua pada siklus I menjadi dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dengan kategori amat baik, pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi dengan persentase 95,33 % dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama pada siklus I persentase 58,33% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua pada siklus I menjadi dengan persentase 66,66% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 91,67% dengan kategori amat baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* rata-rata hasil belajar IPS meningkat hal ini dapat dilihat dari nilai skor dasar dengan rata-rata 65,29. Sedangkan nilai rata-rata pada ulangan harian I adalah 76,17 , jadi peningkatan hasil belajar IPS dari persentase skor dasar ke ulangan harian I 16,66%. Sedangkan nilai rata-rata pada ulangan harian II adalah 80,29. Jadi peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar 65,29 ke ulangan harian II meningkat menjadi 80,29 persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II adalah 22,98%.

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

Diharapkan kepada guru kelas III SDN 57 Pekanbaru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS

Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto.2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media.Yogyakarta
- Erlis dan Hendri Marhadi.2015 Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4* (2) : 90. FKIP PGSD Univesitas Riau. Pekanbaru.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada (GP) Press.
- Ngalim Purwanto.2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Septi Arianingsih.2006.*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Dengan Menggunakan Media Grafis Pada Pembelajaran IPS SD Negeri 8 Metro Barat*. PGSD UPP metro FKIP UNILA. Margorejo. Metro selatan
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani Pekanbaru.